

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan diartikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan harus dijaga dengan baik sehingga setiap manusia dapat melakukan kegiatannya dengan lancar. Banyak upaya yang dilakukan oleh manusia agar dapat mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatannya. Salah satu upaya yang dilakukan yakni memanfaatkan sarana dan prasarana di bidang kesehatan.

Salah satu sarana di bidang kesehatan yaitu apotek. Apotek merupakan salah satu sarana kesehatan yang sangat mudah dijangkau oleh masyarakat. Hal inilah yang membuat apotek mudah dijangkau oleh masyarakat untuk mengupayakan kesehatan yang baik. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2017, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Apotek sendiri dapat menyelenggarakan fungsi untuk mengelola sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai serta mengadakan pelayanan farmasi klinik, termasuk di komunitas. Dalam menjalankan fungsi tersebut, apotek dijalankan oleh sumber daya yang profesional. Sumber daya ini memiliki peran penting dalam mengelola atau menjalankan apotek sehingga mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Sumber daya tersebut yaitu berupa Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian yang

sudah terdaftar dan memiliki surat izin praktik. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker sedangkan Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi dan Analis Farmasi.

Peran Apoteker merupakan peran yang sangat berpengaruh di dalam mengelola atau menjalankan apotek. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016, peran Apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Selain itu, Apoteker harus mampu memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya permasalahan pengobatan serta mampu mengatasinya. Apoteker juga harus mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya untuk mendiskusikan mengenai pengobatan pasien. Hal-hal tersebut membuat Apoteker harus menjalankan praktik sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian yang berlaku di apotek. Hal ini dilakukan agar sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dapat terjamin keamanan (*safety*), efektivitas (*efficacy*) dan kualitas (*quality*) hingga berada di tangan pasien sehingga kesehatan pasien dapat meningkat. Dengan hal tersebut, Apoteker harus berkompeten dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Salah satu cara untuk membuat Apoteker berkompeten dan profesional yaitu dengan diadakannya Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) bagi calon Apoteker. Hal tersebut digunakan agar calon Apoteker dapat melatih dirinya dan mendapat gambaran nyata mengenai dunia kerja ketika telah lulus dan disumpah.

Oleh karena itu, Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya mengadakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek bagi seluruh mahasiswanya. Hal ini merupakan upaya untuk menyiapkan calon Apoteker agar siap menghadapi dunia kerja nantinya terutama bidang pelayanan kefarmasian di apotek. PKPA tersebut diadakan dengan dua metode karena adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Metode pertama dilakukan secara *online* melalui aplikasi *Google Meet* pada tanggal 27 Juli sampai 14 Agustus 2020 sedangkan metode kedua dilakukan secara *offline* pada tanggal 18 Agustus sampai 30 Agustus 2020. Salah satu apotek yang digunakan sebagai tempat PKPA secara *offline* ini yaitu di Apotek PT Alba Medika, yang berlokasi di Jalan Babatan Pantai 1A Surabaya.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dari diadakannya Praktik Kerja Profesi Apoteker ini antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktik farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.

5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari diadakannya Praktik Kerja Profesi Apoteker ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan kesempatan untuk mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktik farmasi komunitas di apotek.
4. Mendapatkan gambaran nyata mengenai permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek dan melatih menyelesaikannya.
5. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.